



The Role of Supervision of the Principal of Madrasah in Improving the Performance of Physical Education, Sports and Health Teachers at An-Nur Elementary Madrasah

Peran Pengawasan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur

Ahmad Ripai, Ali Hasan, Siti Fathanah

Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: ahmadripai@syekhnurjati.ac.id, alihasan@syekhnurjati.ac.id
hanaff@mail.syekhnurjati.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memberikan penjelasan mengenai peran pengawasan kepala madrasah di MI An-Nur, khususnya bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus melalui pengamatan kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MI An-Nur. Hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki sedikit kendala, yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran. (2) Pelaksanaan pengawasan kepala madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan rutin dilaksanakan secara berkala agar mengetahui kualitas pembelajaran dan kinerja guru. (3) Hasil pelaksanaan pengawasan kepala madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MI An-Nur adalah cukup baik yang diimbangi dengan pelaksanaan dan dokumen-dokumen yang lengkap.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Kinerja Guru, dan Supervisi.

Abstract : This study aims to understand and provide an explanation of the supervisory role of the headmaster at Islamic Elementary School An-Nur, especially for Physical Education Sports and Health (PJOK) teachers. This study used a qualitative descriptive method using a case study approach through observing supervisory activities carried out by the headmaster in improving the performance of Physical Education Sports and Health at Islamic Elementary School An-Nur teachers in Cirebon City. The results of this study can be concluded that: (1) The performance of Physical Education Sports and Health teachers has a few obstacles, namely the lack of learning facilities. (2) The supervision of the headmaster for Physical Education Sports and Health teachers is routinely carried out periodically in order to determine the quality of learning and teacher performance. (3) The results of the implementation of the headmaster supervision of Physical Education Sports and Health teachers at MI An-Nur, Cirebon City are quite good, which is balanced with complete implementation and documents.

Key Words: Headmaster, Teacher Performance, and Supervision.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui cara-cara tertentu, sehingga orang bisa mendapat pengetahuan, pengertian, dan cara dalam bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010). Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus untuk dapat mengimbangi perubahan dan perkembangan zaman. Perbaikan dan pengembangan yang dilakukan di antaranya adalah dengan adanya penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal yang utama dalam pendidikan, karena apabila tidak adanya tujuan yang jelas dan terarah, maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik.

Jika proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang menarik, peserta didik akan dapat memperoleh pengetahuan sebanyak mungkin dari proses tersebut, dengan demikian sistem pendidikan dapat dikatakan memiliki kualitas yang tinggi. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu ini dibutuhkan penyusunan dan pelaksanaan program-program pendidikan yang optimal, sehingga diharapkan dapat mencapai kemajuan dari segi sumber daya manusia yang dapat memahami pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat berkaitan dengan pembangunan. Dibutuhkan manajemen pendidikan yang mampu menggerakkan sumber daya pendidikan yang dimiliki dengan optimal guna mewujudkan tujuan pendidikan yang bernilai dan berkualitas.

Seorang kepala madrasah memiliki posisi dan peran yang penting dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah di lembaga pendidikan harus bisa

mengambil keputusan dan kebijakan yang sifatnya untuk melancarkan dan meningkatkan kadar kualitas pendidikan. Melalui kepemimpinan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di bidangnya masing-masing, sehingga diperlukan perhatian khusus terhadap kepemimpinan pendidikan. Seseorang pemimpin harus diserahkan kepada orang yang berwawasan luas karena harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya untuk memperhitungkan berbagai sudut pandang yang berbeda.

Pemimpin lembaga pendidikan memiliki tugas untuk menentukan bagaimana sekolah tersebut akan berproses, sehingga kepala madrasah harus memiliki harapan yang tinggi bagi para pengajar, staf, dan peserta didiknya, serta sadar akan tanggung jawabnya. Menurut sebuah penelitian, dikatakan bahwa keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepala madrasah (Wahjosumidjo, 2007). Akan tetapi, suatu pendidikan tidak akan berhasil apabila faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan tidak tercapai, beberapa di antaranya adalah faktor pendidik dan tenaga kependidikan serta faktor sarana dan prasarana sekolah yang menunjang pembelajaran.

Melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih dengan cermat yang direncanakan secara metodis untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai bagian komponen penting dari pendidikan secara keseluruhan memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas fisik, meningkatkan tingkat kebugaran, dan

menggunakan pengetahuan kebugarannya sebagai panduan untuk menjalani hidup aktif dan sehat.

Pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan atau dapat terhambat apabila tidak memiliki sarana, prasarana, dan fasilitas yang memadai. Untuk memperlancar proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sekolah membutuhkan sarana, prasarana, dan fasilitas yang memenuhi syarat, terutama pada saat praktik di lapangan. Dengan demikian, fasilitas pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat vital guna efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih banyak kekurangan yang ditemukan yang akhirnya menyebabkan kurangnya optimalisasi proses pembelajaran, baik dari segi sarana maupun prasarana yang menunjang pembelajaran. Sedangkan, kesediaan fasilitas ini lah yang memiliki peranan dalam mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dengan harapan para siswa dapat menerima pengetahuan baru dengan maksimal.

Hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah umumnya hanya mampu berdampak pada kebugaran jasmani sekitar 15% dari seluruh populasi siswa, hal ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Kebugaran Jasmani Kemendiknas sebelumnya (Mashud, "Analisis Masalah Guru PJOK dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani", *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Vol. 17, No. 2, 2018, 78.)

Kemudian, Cholik & Maksum melakukan penelitian serupa untuk melihat kebugaran jasmani siswa di seluruh Indonesia dengan hasil temuan tidak baik atau 0%, kategori baik 5,66%, sedang 37,66%, kurang 45,97%, dan sangat kurang 10,71%. (Mutohir, T. Cholik, dan Ali Maksum, *Sport Development Index: Konsep, Metodologi, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bessindo Primalaras, 2007), 143.

Minimnya kebugaran jasmani di kalangan pelajar Indonesia memang bukan persoalan baru, namun jika tidak segera diatasi dikhawatirkan akan menimbulkan dampak lain yang lebih parah. Konsekuensinya, masih banyak faktor yang perlu diperhatikan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah, pengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK merupakan tiga komponen kunci yang saling berhubungan yang menjadi fokus analisis masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Rachmawati dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* pada tahun 2013 disebutkan bahwa baik tidaknya kinerja guru di sekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru cenderung tunduk pada kepala sekolah sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru harus mengacu pada kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah topik pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mar'atul Azizah dan Miranda Nur Apdila dengan judul "Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru" dalam *Chalim Journal of Teaching and Learning* pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai pengawas dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mendorong kinerja pendidik. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian berupa peran kepala madrasah dan kinerja guru, serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh ST. Rahma dengan judul “Peranan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Ujung Lare Parepare” pada tahun 2022 memaparkan bahwa tenaga pendidik dan kepala sekolah akan mendapat manfaat dari pemantauan atau pengawasan yang diterapkan dengan efektif, yaitu berupa peningkatan kinerja setiap tahunnya. Adapun persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian yang lebih menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Miftahul Huda dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar” pada tahun 2021 menunjukkan bahwa peran pengawasan mempunyai dampak terhadap kinerja guru-guru. Adapun kesamaan kajian ini adalah topik pembahasan mengenai supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif.

Kemudian, penelitian mengenai sarana dan prasarana olahraga dilakukan oleh Ida Bagus Putu Oka Mahendra, I Ketut Budaya Astra, dan I Ketut Semarayasa dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)” dalam *Indonesian Journal of Sport & Tourism* pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa perlunya peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK, baik dari segi ketersediaan, kondisi, maupun status kepemilikan. Adapun kesamaan kajian ini adalah membahas sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang menjadi salah satu penunjang pembelajaran.

Kepala madrasah secara umum merupakan seorang guru fungsional yang diberi jabatan struktural untuk mengelola

suatu lembaga pendidikan atau madrasah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah bertugas sebagai pimpinan tertinggi di madrasah yang kepemimpinannya akan sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sebuah madrasah. Kepemimpinan madrasah merupakan upaya untuk memberikan arahan, bimbingan, pengaruh, dan dorongan bagi guru, staf, orang tua siswa, dan pihak lain untuk bekerja dan berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa tugas dan profesionalisme guru antara lain melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, memberikan penilaian, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini relevan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru yang efektif mampu mengelola pengajaran di kelas dan mendidik murid di luar kelas dengan sebaik-baiknya yang terlihat dari bakat akademik dan bakat profesionalnya untuk menjadi guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah disebutkan bahwa standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Seorang tenaga pendidik dalam menjalankan pekerjaannya harus memiliki sejumlah kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar karena mereka memiliki peran yang penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Bentuk perilaku yang diinginkan dalam kinerja seorang guru adalah keterlibatannya dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana mereka mengatur pembelajarannya, melaksanakannya, dan mengevaluasi hasilnya.

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya. Hal ini tercermin pada kemampuan guru sehubungan dengan tugasnya dalam proses belajar dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kegiatan perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Penilaian pembelajaran
- 4) Tindak lanjut hasil penilaian

Adapun sarana pendidikan didefinisikan sebagai sarana pendukung bagi kegiatan belajar mengajar yang harus memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, kepala madrasah harus mampu membagi wewenang dalam pengambilan keputusan, hal ini karena banyak tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efektivitas proses kegiatan belajar mengajar, diperlukan peranan kepala madrasah sebagai administrator maupun sebagai supervisor pendidikan dalam mengkoordinir dan mengarahkan segala sumber daya yang ada untuk bersama-sama

mewujudkan cita-cita maupun tujuan pendidikan itu sendiri.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peran Pengawasan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur, (2) untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan kepala madrasah di MI An-Nur, dan (3) untuk mengetahui hasil pengawasan kepala madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari permasalahan secara mendalam mengenai suatu individu, kelompok, dan peristiwa yang berkaitan dengan waktu.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau kejadian yang diamati. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada aspek pemahaman, sehingga bukan bertujuan untuk generalisasi, tetapi bertujuan untuk mendapat pemahaman secara mendalam mengenai suatu permasalahan. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan asumsi-asumsi dasar atau prinsip berpikir yang akan digunakan dalam penyelidikan tanpa menggunakan model statistik atau matematika untuk mengumpulkan data.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah benda-benda yang berkembang secara alami tanpa campur tangan peneliti dan yang dinamikanya sebagian besar tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Peneliti berusaha memperjelas peran kepala

madrrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MI An-Nur melalui penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami dan mendalami subjek yang diteliti, sehingga mengerti apa dan bagaimana peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dideskripsikan dengan teliti dan mendalam, serta hasil penelitian dapat dikembangkan untuk mendukung keabsahan data yang didapat.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur

Guru sebagai unsur penting dalam dunia pendidikan diharuskan memiliki sikap profesional agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan perkembangannya. Guru sebagai pengajar harus memiliki kompetensi, yaitu kemampuan dan keterampilan mengajar yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan. Guru dituntut untuk dapat mendesain program pembelajaran dalam merencanakan keterkaitan komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran, sehingga terjadi kesesuaian antara materi, metode, alat, dan tujuan pembelajaran.

Menurut Departemen Agama RI (2002: 68). ciri-ciri guru yang memiliki kinerja yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mendesain program pembelajaran.
- b. Dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- c. Dapat menilai hasil belajar dengan baik.

Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan (PJOK) untuk memiliki kemampuan dasar umum yang mencakup penguasaan dan pengorganisasian materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, dan penilaiannya. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur, antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian (Ida Bagus Putu Oka Mahendra, I Ketut Budaya Astra, dan I Ketut Semarayasa, "Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)", *Indonesian of Sport Journal & Tourism*, Vol. 2, No. 2, 2020, 54.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik
Merupakan kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dan dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi beberapa hal, di antaranya pemahaman seorang guru terhadap peserta didiknya, merancang pembelajaran dengan menerapkan berbagai teori dan strategi pembelajaran, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, serta membantu peserta didik untuk berkembang dalam berbagai potensi.
- b. Kompetensi Kepribadian
Merupakan kemampuan yang berkaitan dengan karakter individu yang menggambarkan kepribadian yang stabil, dewasa, dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Kepribadian yang stabil digambarkan dengan bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kepribadian dewasa diartikan sebagai seseorang yang memiliki kemandirian sebagai pendidik dan memiliki semangat kerja sebagai pendidik. Kemudian, berakhlak mulia memiliki nilai bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang dapat dijadikan panutan bagi peserta didik.

- c. Kompetensi Profesional Merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja guru yang mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta penguasaan materi kurikulum mata pelajaran. Kompetensi ini merupakan kemampuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru untuk menyelesaikan tugas-tugas keguruan dengan baik dan benar.

- d. Kompetensi Sosial Merupakan kemampuan untuk berinteraksi, beradaptasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, wali murid, guru-guru, staf pendidikan, dan warga sekolah lainnya dengan bertindak secara objektif tanpa mendiskriminasi satu sama lain.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang pengajar dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika menguasai keempat kompetensi dasar tersebut. (Mar'atul Azizah dan Miranda Nur Apdila, "Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 1, 2021, 76.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi terus-menerus karena guru memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dengan kompetensi khusus keguruan yang diperoleh melalui program pendidikan.

Menurut Suharsini Arikunto kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar

yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

- a) Membuat persiapan mengajar.
- b) Melaksanakan pengajaran di kelas.
- c) Melakukan pengukuran hasil belajar.

Kinerja seorang guru dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut dan hal ini sudah dilaksanakan oleh guru-guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga di MI An-Nur Kota Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelengkapan administrasi guru. Guru-guru PJOK telah melaksanakan prosedur tersebut dengan tertib dan melalui pengawasan dari kepala madrasah.

Peran Kepala Madrasah MI An-Nur Kota Cirebon dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya guru olahraga adalah dengan mengikutsertakan guru-guru PJOK untuk mengikuti Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO), dan program pelatihan yang diadakan oleh kementerian. Dengan adanya penataran dan pelatihan bagi para guru akan berdampak pada kemampuan dan kinerja guru karena kegiatan tersebut menyediakan kesempatan untuk bekerja sama, membangun ide-ide, mendiskusikan permasalahan bersama, dan menumbuhkan kepribadian profesional guru dalam bidang studi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam fasilitas PJOK di MI An-Nur. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru, maka sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Mengingat pembelajaran olahraga memerlukan sarana prasarana yang cukup banyak, sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam segi penyediaan fasilitas olahraga dan dalam manajemen pengelolaan sarana prasarana. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelancaran kegiatan belajar mengajar dan memudahkan guru dalam mempraktikkan suatu gerakan/teknik olahraga, sehingga

dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru.

Dengan demikian, guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MI An-Nur Kota Cirebon harus memiliki kemampuan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang tersedia, atau dengan kata lain harus dapat memaksimalkan dan meningkatkan kemampuan diri dalam memenuhi standar proses. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak, maka guru harus mampu memberikan kemudahan dalam belajar, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan memungkinkan untuk siswa belajar. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara guru dan peserta didik, maka akan menciptakan situasi belajar yang kondusif.

Hal ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah disebutkan bahwa standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Pelaksanaan Pengawasan Kepala Madrasah terhadap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur

Seseorang pemimpin dalam kepemimpinannya sudah seharusnya memberikan kesempatan kepada para

pegawainya untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia agar lebih berprestasi dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan dari bagaimana kepala sekolah/kepala madrasah tersebut memimpin. Dengan adanya kegiatan pengawasan dari kepala madrasah akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala madrasah diharapkan dapat mengoptimalkan peran-peran supervisi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam pendidikan.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah MI An-Nur Kota Cirebon terhadap guru sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik dan benar. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat berupa arahan, bimbingan, kesempatan, keahlian, dan kecakapan guru yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para guru.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. (Yuda Prapantja, Evi Satispi, dan Retnowati WD Tuti, "Peran Supervisi Kepala Madrasah dan Kualifikasi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru", *Jurnal Instruksional*, Vol. 3, No. 1, 91.

Pada dasarnya, hakikat supervisi akademik bukan hanya menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi juga membantu guru untuk mengembangkan profesionalismenya.

Dalam pelaksanaannya, supervisi terbagi menjadi dua (2) macam. Pertama, supervisi akademik, yaitu pengawasan yang berfokus pada tenaga pendidik dan kependidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, mutu pembelajaran, kinerja guru, dan sebagainya. Kedua, supervisi manajerial, yaitu pengawasan yang berfokus pada pengelolaan dan administrasi sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kegiatan administrasi sekolah, seperti kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, dan sebagainya.

Pelaksanaan supervisi tidak lepas dari tekniknya yang menjadi pedoman kepala madrasah dalam menjalankan perannya. Secara garis besar, metode dan teknik supervisi terbagi menjadi dua (2) kategori, yaitu supervisi individual dan supervisi kelompok. (Aguslani Mushlih dan Rudi Ahmad Suryadi, 2018) dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Supervisi Individual

Merupakan pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru atau staf tertentu yang memiliki permasalahan khusus dan bersifat peseorangan. Dalam supervisi akademik, seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri. Sedangkan, dalam supervisi manajerial, seperti kunjungan dan observasi kelas, dialog/pertemuan individu, kunjungan antar Kepala Sekolah, evaluasi diri, wawancara, pendampingan, refleksi, dan bimbingan teknis.

b. Supervisi Kelompok

Merupakan pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada dua orang atau lebih yang memiliki permasalahan atau kebutuhan yang sama. Dalam supervisi akademik, seperti pertemuan atau rapat (*meeting*), diskusi kelompok (*group discussion*), dan pelatihan (*inservice training*). Sedangkan, dalam supervisi manajerial, contohnya seperti kepanitiaan, diskusi, lokakarya, seminar atau pertemuan

ilmiah, diskusi panel, dan wawancara kelompok.

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil penelitian di MI An-Nur Kota Cirebon teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan sudah sesuai dengan teori yang disebutkan. Kepala Madrasah MI An-Nur Kota Cirebon menggunakan teknik supervisi individual dan kelompok secara bergantian dan berkala, disesuaikan dengan jadwal supervisi dan kondisi yang memungkinkan.

Setelah kepala madrasah menentukan teknik yang dipilih dan dirasa efektif dalam melaksanakan supervisi, kepala madrasah akan melaksanakan pengawasan sesuai dengan acuan yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2016) mengenai teknik supervisi individu sebagai berikut:

- a) Mengadakan kunjungan kelas.
- b) Mengadakan kunjungan observasi.
- c) Membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi peserta didik dan cara mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik.
- d) Membimbing guru dalam hal pelaksanaan kurikulum sekolah.

Terkait penjelasan tersebut, Kepala Madrasah MI An-Nur Kota Cirebon dalam menggunakan teknik individu sudah sesuai dengan teori di atas. Kepala Madrasah sebagai supervisor dituntut untuk pandai dalam melihat kondisi dan selalu siap dimintai bantuan oleh guru serta staf. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah juga harus mempunyai berbagai inovasi kegiatan yang berhubungan dengan motivasi kerja dan pengembangan pengetahuan guru. Dengan demikian, kepala madrasah sebagai supervisor harus bisa menempatkan posisinya sebagai atasan yang berperan sebagai mitra kerja dengan tenaga pendidik dan kependidikan, serta siap untuk

membimbing bawahannya dengan perencanaan kegiatan supervisi.

Hasil Pengawasan Kepala Madrasah terhadap Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di MI An-Nur

Peran kepala madrasah dalam lembaga pendidikan sangat penting karena kepala madrasah berperan memajukan sekolah dan semua kegiatan yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab kepala madrasah, sehingga kepemimpinan kepala madrasah akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai pengawas atau supervisor pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung yang dapat membuat kepala madrasah maksimal atau tidak dalam melaksanakan perannya.

Faktor penghambat Kepala Madrasah MI An-Nur dalam melaksanakan kegiatan pengawasan atau supervisi adalah kepala madrasah sempat mengalami kesulitan dalam pengelolaan kearsipan dokumen-dokumen kegiatan sekolah. Adapun faktor pendukungnya adalah visi, misi, dan tujuan sekolah, keterlibatan guru-guru dan staf dalam berbagai perencanaan dan program kerja yang dibuat dalam rangka meningkatkan kinerjanya masing-masing, serta dukungan dari masyarakat sekitar.

Selain faktor penghambat dan pendukung, terdapat juga solusi untuk keluar dari masalah yang menghambat pelaksanaan peran kepala madrasah tersebut dan solusi yang didapat atas kerja sama antara kepala madrasah dengan para tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala madrasah berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut dengan mengumpulkan dan menyimpan dokumen-dokumen secara rapih, serta segera memperbaharui dokumen yang sudah rusak, sehingga ke depannya dapat mempermudah

pelaksanaan kegiatan pengawasan dan penilaian.

Dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pasti terdapat hal-hal yang harus dilengkapi dan dibenahi agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dibutuhkan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah guna mengatasi permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan pengawasan dan meminimalisir kekurangan yang ada (Richard Firmana Ramadhan, *Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Islam Darul Falah Depok*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 68.

Setelah melakukan kegiatan pengawasan, kepala madrasah akan mendapatkan gambaran terkait profil kompetensi guru. Gambaran ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dari instrumen yang digunakan pada saat melakukan pengawasan. Berdasarkan pada profil kompetensi guru tersebut, kepala madrasah akan melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan. Hasil analisis serta catatan kepala madrasah akan dimanfaatkan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan guru. Berdasarkan kondisi tersebut, kepala madrasah dapat menyusun program pembinaan pengembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru.

Tindak lanjut hasil pengawasan dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Mengumpulkan informasi yang objektif, akurat, dan
- b. valid mengenai pelaksanaan program tindak lanjut hasil pengawasan.

Mengidentifikasi tingkat ketercapaian program tindak lanjut yang meliputi: (1) teridentifikasinya hambatan, kelemahan, dan keberhasilan keterlaksanaan program, (2) tersusunnya program tindak lanjut hasil pengawasan sekolah untuk menindaklanjuti permasalahan yang ada. (Lily Khairani,

“Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Pelangiran Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 1796.

Adapun sasaran tindak lanjut hasil pengawasan di MI An-Nur adalah hasil atau temuan pada saat pelaksanaan pengawasan, yaitu pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas. Dari rekap hasil pengawasan, kepala madrasah akan melakukan analisis hasil pengawasan tersebut untuk menentukan tindak lanjut yang tepat dan efektif bagi masing-masing guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

Penyusunan program tindak lanjut diawali dengan melakukan analisis kebutuhan peserta berdasarkan analisis hasil pengawasan. Bentuk tindak lanjut hasil pengawasan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembinaan secara langsung dan tidak langsung, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus yang perlu perbaikan dengan segera berdasarkan hasil analisis pengawasan. Kegiatan pembinaan langsung yang dapat dilakukan kepala madrasah adalah pertemuan pasca observasi untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan dan memberikan kesempatan pada guru untuk memperbaiki kinerjanya,

2) Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat umum yang perlu perbaikan dan perhatian

setelah memperoleh hasil analisis pengawasan. Peran kepala madrasah dalam pembinaan tidak langsung adalah mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, dan memecahkan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MI An-Nur dapat dikatakan baik dengan mengacu pada kemampuan guru dalam menguasai 4 kompetensi dasar dan memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitasnya yang dibuktikan dengan mengikuti berbagai program pelatihan. Akan tetapi, terdapat sedikit hambatan berupa kurangnya fasilitas olahraga yang membuat guru PJOK harus menyesuaikan pembelajaran dengan media yang tersedia dengan mencari berbagai alternatif demi terlaksananya pembelajaran, (2) Pelaksanaan pengawasan kepala madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MI An-Nur rutin dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Kepala madrasah menjalankan perannya sebagai supervisor, educator, administrator, dan motivator dengan baik, sehingga dapat diketahui apa saja permasalahan yang dihadapi guru dan kepala madrasah dapat memberikan bantuan serta solusi, dan (3) Hasil pelaksanaan pengawasan kepala madrasah terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MI An-Nur adalah cukup baik yang diimbangi dengan pelaksanaan dan dokumentasi yang lengkap, pengawasan yang dilakukan juga disertakan dengan tindak lanjut hasil pengawasan yang bertujuan untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang dialami.

Daftar Pustaka

- Agustin, Vina. 2019. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019." IAIN Tulungagung.
- Azizah, Mar, and Miranda Nur Apdila. 2021. "Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1(1). 73-84.
- Bagus, Ida, Putu Oka, I. Ketut Budaya Astra, and I. Ketut Semarayasa. 2020. "Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)." *Indonesian of Sport Journal & Tourism* 2(2). 54-59.
- Huda, Mochamad Miftahul. 2021. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Miftahul Ulum Sweden Kaligrenjeng Blitar." IAIN Tulungagung.
- Khairani, Lily. 2022. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Pelangiran Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1). 1793-1802.
- Mashud. 2018. "Analisis Masalah Guru PJOK dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 17(2). 77-85.
- Mushlih, Aguslani, and Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, T. Cholik, and Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index: Konsep, Metodologi, dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: Bessindo Primalaras.
- Pranpantja, Yuda, Evi Satispi, and Retnowati WD Tuti. 2021. "Peran Supervisi Kepala Madrasah dan Kualifikasi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Instruksional* 3(1). 87-96.
- Purwanto, Ngalm. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Yulia. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1(1). 19-28.
- Rachma, ST. 2022. "Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Ujung Lare Parepare." IAIN Parepare.
- Ramadhan, Richard Firmana. 2020. "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Islam Darul Falah Depok." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- RI, Departemen Agama. 2002. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta: Depag RI.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.